

Meningkatkan Hasil Pembelajaran Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu Media Gambar Kelas IV Sekolah Dasar

Arum Sulastri¹, Nur Amini²
STKIP PGRI Metro, Indonesia

arumsulas3@gmail.com¹

Kata Kunci:

Hasil Belajar, Model Pembelajaran, PBL, Media Gambar, Sekolah Dasar

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN 25 Tulang Bawang Tengah pada mata pelajaran IPAS, metode dan media pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik dan bervariasi, dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 25 Tulang Bawang Tengah pada mata pelajaran IPAS dengan pokok bahasan pada materi memahami bagian-bagian dari tubuh tumbuhan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantu media gambar. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, yang terdiri dari 20 siswa sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes objektif. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan soal tes objektif. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Indikator keberhasilan yang ditetapkan apabila rata-rata kelas meningkat dari pra-siklus, siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas yaitu pra-siklus sebesar 60,75 siklus I sebesar 70,00% dan pada siklus II meningkat menjadi 95,00%.

Key Word:

Learning Outcomes, Learning Models, PBL, Picture Media, Elementary School

Abstract

This research was conducted because of the low learning outcomes of fourth grade students of SDN 25 Tulang Bawang Tengah in the subject of Social Sciences, the methods and learning media used by teachers were less interesting and varied, and students were less active in learning. The purpose of this study was to improve the learning outcomes of fourth grade students of SDN 25 Tulang Bawang Tengah in the subject of Social Sciences with the subject matter of understanding the parts of the plant body using the Problem Based Learning (PBL) learning model assisted by picture media. This research is a Classroom Action Research carried out in 2 cycles, consisting of 20 students as research subjects. Data collection techniques in this study were observation and objective tests. The instruments used were observation sheets and objective test questions. The data analysis techniques used were quantitative descriptive and qualitative descriptive. The success indicator was determined if the class average increased from the pre-cycle, cycle I and cycle II. The results showed that students' social science learning outcomes increased. This was indicated by an increase in the average class value, namely the pre-cycle of 60.75, cycle I of 70.00% and in cycle II increased to 95.00%.

Copyright © 2025 Arum Sulastri, Nur Amini

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah memerlukan dukungan dari kemampuan dan kreatifitas guru. Kemampuan perencanaan pembelajaran yang tepat akan berdampak pada pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien kepada peserta didik. Pentingnya peran guru agar dapat mempengaruhi berpikir kritis siswa perlu diwujudkan pada setiap pembelajaran yang berdampak siswa terlibat langsung pada kegiatan pembelajaran. Menurut (Siti Nurhalizah 2025) Guru memiliki peran sebagai penggerak utama dalam proses pembelajaran dalam membentuk pola pikir siswa terutama kemampuan siswa dalam berpikir kritis.

Salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar (SD) Adalah IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) yang merupakan mata pelajaran yang menggabungkan ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS) dalam kurikulum merdeka di Indonesia. Menurut (Annisa Nahdiah, Mursidah Rahmah 2024) Salah satu aspek yang dibahas dalam pelajaran IPAS yaitu tentang cara berpikir kritis dan kreatif oleh karena itu seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat agar pembelajaran IPAS dapat dipahami dan bisa memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar peserta didik. Pada proses pembelajaran guru berperan penting dalam menentukan tingkat keberhasilan peserta didik, oleh karena itu untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal guru harus aktif, kreatif, inovatif dan selalu mempunyai

keinginan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut (Siti Nurhalizah 2025) Tuntutan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan momen yang strategis untuk menanamkan keterampilan berpikir kritis pada siswa. Hal itu karena pada tahap ini siswa mulai belajar untuk memahami dan menganalisis konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan lingkungan, masyarakat serta hubungan antar keduanya. Namun, dalam praktiknya banyak siswa yang masih kesulitan dalam berpikir kritis, hal itu disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang inovatif dan interaktif. Untuk mengatasi kondisi tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang mampu menghubungkan materi pelajaran dengan konteks nyata yang relevan dengan kehidupan peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan disarankan untuk diterapkan dalam kurikulum merdeka yaitu Problem Based Learning (PBL), PBL merupakan pembelajaran yang memiliki esensi berupa penyuguhan berbagai permasalahan yang autentik dan bermakna kepada peserta didik, yang dapat berfungsi sebagai sarana untuk melakukan investigasi dan penyelidikan (Hakim and Suryani 2025). Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa melalui tanya jawab, analisis, dan pemecahan masalah secara individu maupun kelompok serta meningkatkan rasa percaya diri mengemukakan pendapat (Marisa Ailsa Rahmawati, Kartinah, Ferina Agustini 2024). Pembelajaran berbasis masalah yang berasal dari bahasa Inggris *problem based learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu permasalahan yang ditemui. Melalui pembelajaran berbasis masalah, peserta didik akan diajak untuk belajar mandiri, mencari informasi terkait dengan permasalahan, melakukan diskusi, mencari solusi dalam penyelesaian permasalahan dan bisa membuat kesimpulan (Sri Wati Putri 2024). PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui penyelidikan, eksplorasi, dan pengalaman langsung. PBL mendorong siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui pemecahan masalah nyata dan situasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. PBL memberikan konteks dan kerangka kerja yang lebih bermakna bagi siswa dalam mempelajari konsep-konsep yang ada dalam tematik terpadu (Marisa Ailsa Rahmawati, Kartinah, Ferina Agustini 2024).

Menurut (Hermansyah 2020) Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, sebagaimana model Problem Based Learning (PBL) juga memiliki kelebihan dan kelemahan yang perlu di cermati untuk keberhasilan penggunaannya. 1) Menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik. 2) Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran peserta didik. 3) Membantu peserta didik dalam mentransfer pengetahuan peserta didik untuk memahami masalah dunia nyata. 4) Membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru. 6) Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata. 7) Mengembangkan minat peserta didik untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir. 8) Memudahkan peserta didik dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata.

Model pembelajaran PBL juga memiliki beberapa kekurangan dalam penerapannya. Kelemahan tersebut diantaranya: 1) Manakala peserta didik tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba. 2) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui Problem Based Learning membutuhkan cukup waktu untuk persiapan. 3) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari. Menurut (wahyuni, marjah 2025) Model pembelajaran PBL akan menjadi lebih menarik dan efektif jika didukung oleh media pembelajaran. Media memiliki peran penting sebagai fasilitator yang melengkapi proses belajar. Penggunaan media dapat membantu siswa dalam menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan efektif sehingga mendukung keberhasilan pembelajaran.

Hadirnya media menjadikan alat bantu pembelajaran, dalam hal ini berkaitan dengan mendukung keberhasilan pembelajaran maka menggunakan media gambar. Menurut (Mai Sri Lena 2023) salah satu media yang sering digunakan oleh guru adalah media gambar, sebab media gambar dianggap relatif mudah dan efektif untuk digunakan. Contoh dari media gambar yaitu komik, kartun, gambar tempel, serta foto. Banyak guru yang menggunakan media gambar untuk pembelajaran salah satu alasannya adalah karena media gambar ini mudah untuk didapat dan tidak memerlukan biaya yang banyak serta rata-rata peserta didik menyukai media gambar ini. Menurut (Yeni Ndolanak 2022) Media gambar adalah suatu media yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media sumber belajar dapat dibuat menarik perhatian dan menyenangkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga tujuan dapat tercapai serta meningkatkan hasil belajar. Media gambar atau disebut juga dengan media berbasis visual (*image* atau

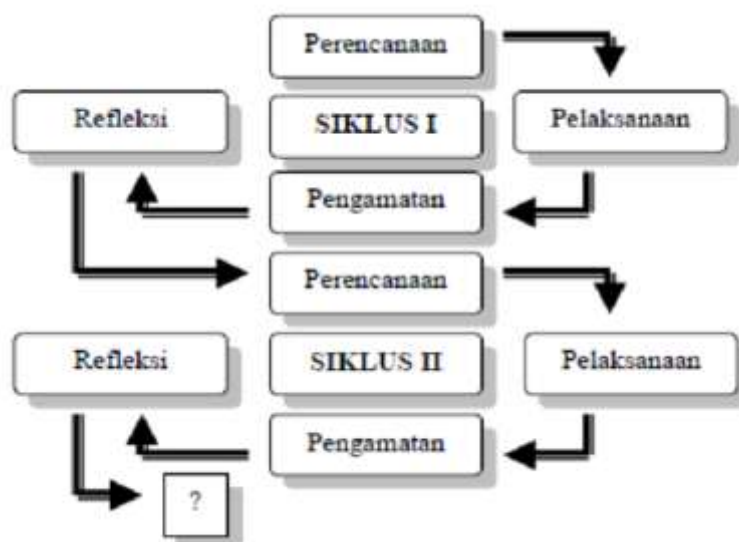
perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Dengan media visual (gambar) ini siswa jadi lebih terbantu apa yang hendak mereka tulis, rangsangan mereka untuk menuliskan semakin besar dengan adanya media gambar (Sitohang 2024). Dengan menggunakan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan tahuan, motivasi serta memiliki rangsangan kegiatan belajar yang dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Selain itu, penggunaan gambar dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana yang lebih menyenangkan, sehingga meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar.

Proses pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan yang muncul adalah rendahnya minat dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SDN 25 Tulang Bawang Tengah pembelajaran IPAS, ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Guru cenderung kurang memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, seperti media gambar atau alat bantu visual lainnya, yang sebenarnya dapat meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa terhadap materi, Siswa Kurang aktif ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik yang mengakibatkan daya serap siswa kurang.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian tentang Meningkatkan Hasil Pembelajaran Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantu Media Gambar Kelas IV. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media gambar pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 25 Tulang Bawang Tengah. Urgensi dari penelitian ini adalah dengan menggunakan pembelajaran berbasis model PBL berbantu media gambar diharapkan siswa dapat merangsang pemikiran, meningkatkan kemampuan berfikir kritis, dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran, melakukan kerjasama dan dapat menemukan sendiri pengetahuannya dalam belajar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan McTaggart (1988) sebagaimana memiliki empat tahapan dalam setiap siklus, tahapannya dimulai dari perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflection) (Nora Lince Pohan 2025). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus dirancang untuk mengidentifikasi masalah, menerapkan solusi, mengamati perubahan, dan merefleksikan hasil guna menyusun tindakan lanjutan yang lebih efektif. Apabila dalam satu siklus target penelitian yang telah ditetapkan sudah dapat tercapai maka penelitian tersebut dianggap telah selesai, namun apabila belum tercapai maka dilanjutkan ke siklus dua atau sampai target penelitian tercapai.



Gambar 1. Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD kelas dua dengan jumlah 20 siswa, terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 25 Tulang Bawang Tengah dan dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas dan sekaligus teman sejawat sebagai bahan pertimbangan dalam menyelesaikan penulisan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes objektif. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan soal tes objektif. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Indikator

keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar IPAS melalui penerapan model PBL, dengan target ketuntasan belajar yang diharapkan mencapai nilai di atas standar KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Pra Siklus

Sebelum tindakan, hasil belajar matematika siswa masih rendah. Dari 20 siswa, hanya 8 siswa (35%) yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 12 siswa (65%) masih di bawah KKM. Selain itu, partisipasi siswa dalam pembelajaran juga tergolong rendah, sebagian besar siswa pasif dan kurang terlibat dalam diskusi maupun aktivitas kelas.

Tabel 1. Hasil Belajar Pra-Siklus

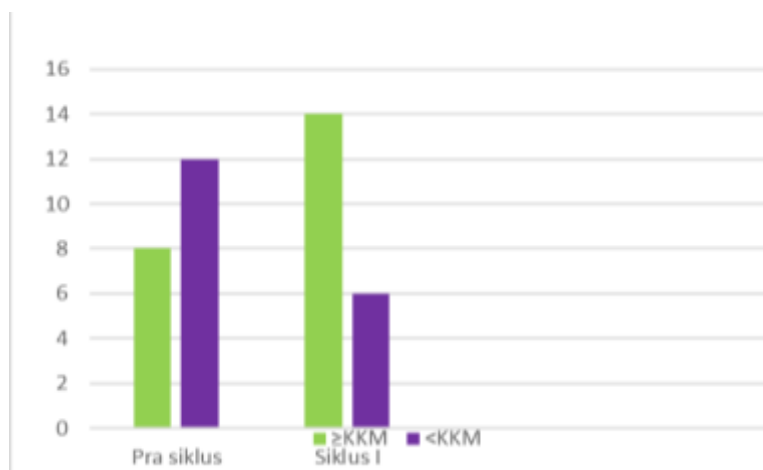
Tahap	Jumlah Siswa $\geq$ KKM	Nilai Rata-rata	Persentase
Pra Siklus	8	60,75	35%

Hasil Siklus 1

Pada siklus I, guru menerapkan model pembelajaran PBL dengan bantu media gambar. Hasil yang diperoleh pada siklus I: 1) Jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 14 siswa (70%); 2) Nilai rata-rata kelas naik dari 60,75 (pra siklus) menjadi 68,5 pada akhir siklus I; 3) Aktivitas siswa dalam kelompok meningkat, siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, menganalisis dan membantu teman; 4) Siswa mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan hasil penyelidikan mereka; 5) Tetapi masih terdapat siswa yang belum optimal dalam berpartisipasi dan membutuhkan bimbingan lebih lanjut.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

Tahap	Jumlah Siswa $\geq$ KKM	Nilai Rata-rata	Persentase
Pra Siklus	8	60,75	35%
Siklus I	14	68,5	70%



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Belajar Pra-Siklus dan Siklus I

Hasil Siklus II

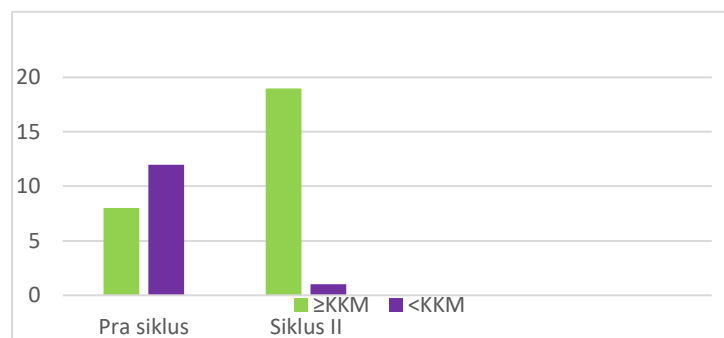
Berdasarkan refleksi siklus I, dilakukan perbaikan pada siklus II, antara lain dengan memperjelas instruksi, meningkatkan motivasi siswa, dan memberikan pendampingan lebih intensif pada kelompok yang lemah.

Hasil pada siklus II: 1) Jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 19 siswa (95%); 2) Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 76,5; 3) Hampir seluruh siswa aktif dalam diskusi, berani mengemukakan pendapat, dan mencari informasi dan solusi terkait masalah yang diberikan; 4) Siswa mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan hasil penyelidikan mereka; 5) Setelah penyajian, guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah, termasuk kekuatan, kelemahan, dan pelajaran yang didapat; 5) Suasana kelas menjadi lebih hidup, kolaboratif, dan menyenangkan.

Tabel 3. Perkembangan Hasil Belajar Siklus II

Tahap	Jumlah Siswa $\geq$ KKM	Nilai Rata-rata	Persentase
Pra Siklus	8	60,75	35%
Siklus II	19	76,5	95%

Secara diagram batang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Hasil Belajar Pra-Siklus dan Siklus I

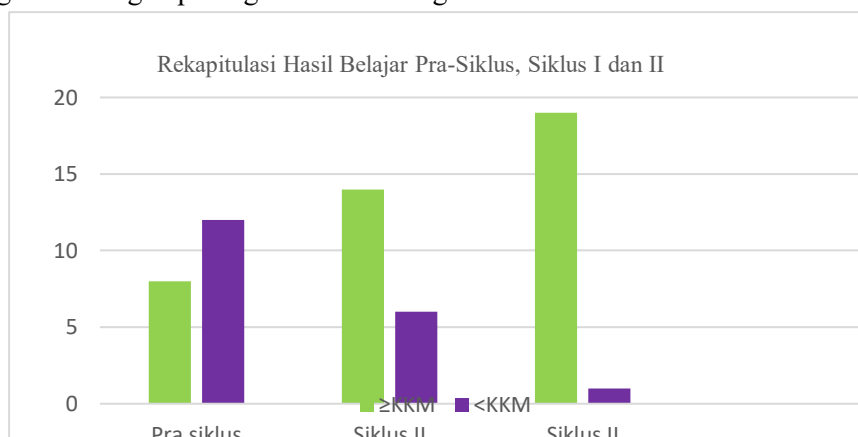
Rekapitulasi Hasil Belajar

Rangkuman hasil belajar dan peningkatannya dilihat dari rata-rata maupun perolehan nilai tuntas dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar

Tahap	Jumlah Siswa $\geq$ KKM	Nilai Rata-rata	Persentase
Pra Siklus	8	60,75	35%
Siklus I	14	68,5	70%
Siklus II	19	76,5	95%

Secara diagram batang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Hasil Belajar Pra-Siklus, Siklus I, Siklus II

Pembahasan Penelitian

Hasil belajar yang diperoleh pada pra-siklus jelas menunjukkan bahwa kemampuan siswa menyerap materi pelajaran pada pra siklus rendah dan belum memenuhi indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan pada penelitian ini sehingga diupayakan perbaikan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan melalui pelaksanaan tindakan siklus I. Kelemahan-kelemahan pada pra siklus terhadap pembelajaran IPAS, BAB I Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi, Topik Bagian Tubuh Tumbuhan di Kelas IV SDN 25 Tulang Bawang Tengah semester II tahun pelajaran 2024/2025, diperoleh bahwa pembelajaran yang dilaksanakan menunjukkan ciri-ciri berikut: (1) siswa belum terbiasa dengan penyelesaian masalah secara mandiri; (2) minat siswa sangat beragam sehingga guru perlu strategi khusus dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif; (3) siswa belum sepenuhnya mampu terlibat secara aktif untuk mencari informasi dan solusi terkait masalah yang diberikan; (4) rendahnya kemauan dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang bersifat menganalisis; (5) rendahnya motivasi siswa dalam menguasai keterampilan tertentu yang dituntut dalam pembelajaran; dan (6) karakteristik siswa yang masih terbiasa menunggu, sehingga siswa kurang aktif dalam bertanya atau menjawab pertanyaan guru.

Pada tahapan perencanaan siklus I peneliti telah menyusun perencanaan perbaikan pembelajaran dengan kelengkapan format-format, alat dan bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran siklus I. Untuk memperdalam pemahaman tentang model PBL yang berbantu media gambar yang digunakan, peneliti telah melakukan pengkajian beberapa pustaka acuan yang relevan. Peneliti telah menyusun jadwal penelitian, menyiapkan materi, menyusun RPP, LKPD, format observasi/pengamatan, tes hasil belajar, yang diperlukan pada kegiatan penelitian. Pada tahap pengamatan dan penilaian siklus I, telah dilakukan pengamatan terhadap

pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Di akhir kegiatan telah dilakukan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran. Penilaian dilakukan untuk mengumpulkan data hasil belajar yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang diajarkan.

Pada tahapan refleksi diketahui bahwa dari ; nilai rata-rata 68,5; nilai tertinggi 80; nilai terendah 50; jumlah siswa tidak tuntas 6 orang (30,00%); jumlah siswa tuntas 14 orang (70,00%). Dari data yang diperoleh dapat dikatakan bahwa rata-rata sebesar 68,5 berada di atas indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan pada penelitian ini yakni rata-rata hasil belajar sebesar ($\geq 66,00$), tetapi ketuntasan klasikal hanya dicapai oleh sebanyak 14 orang (70,00%) berada di bawah ketuntasan minimal yang ditetapkan dalam penelitian ini yakni ($\geq 85,00\%$) belum memenuhi indikator keberhasilan tindakan tindakan yang ditetapkan pada penelitian ini, sehingga tindakan perbaikan pembelajaran perlu dilanjutkan ke siklus II. Kekurangan-kekurangan/ kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut: 1) Kemampuan siswa yang beragam menyulitkan proses pembelajaran secara cepat. 2) Analisis yang dilakukan siswa tidak dapat berjalan dengan sempurna dan memakan waktu yang cukup banyak. Kelebihan yang ditemukan pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut: 1) siswa mampu memahami masalah dan merencanakan bagaimana mereka akan menyelesaikan masalah tersebut. 2) Siswa mampu melakukan penyelidikan (individu atau kelompok) untuk mencari informasi dan solusi terkait masalah yang diberikan. 3) Siswa mampu mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan hasil penyelidikan mereka.

Pada tahapan Perencanaan Siklus II peneliti telah menyusun perencanaan perbaikan pembelajaran dengan kelengkapan format-format, alat dan bahan yang diperlukan. Untuk memperdalam pemahaman tentang model PBL yang berbantu media gambar yang digunakan,, peneliti telah melakukan pengkajian beberapa pustaka acuan yang relevan. Peneliti telah menyusun jadwal penelitian, menyiapkan materi dan menyusun RPP, LKPD, format observasi/pengamatan, tes hasil belajar dan mealkukan pengamatan untuk siklus II kembali.

Pada tahapan refleksi diketahui bahwa dari ; nilai rata-rata 76,5; nilai tertinggi 90; nilai terendah 55; jumlah siswa tidak tuntas 1 orang (5,00%); jumlah siswa tuntas 19 orang (95,00%). Dari data yang diperoleh dapat dikatakan bahwa rata- rata sebesar 76,5 berada di atas indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan pada penelitian ini yakni rata-rata hasil belajar sebesar ($\geq 66,00$), dan ketuntasan klasikal dicapai oleh sebanyak 19 orang (95,00%) berada di atas ketuntasan minimal yang ditetapkan dalam penelitian ini yakni ($\geq 85,00\%$) sudah memenuhi indikator keberhasilan tindakan tindakan yang ditetapkan pada penelitian ini, sehingga tindakan perbaikan pembelajaran dihentikan pada siklus II. Kekurangan-kekurangan hampir tidak ditemukan pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II. Kelebihan yang ditemukan pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II yaitu Peserta didik sepenuhnya berniat untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar mereka.

Peningkatan hasil belajar yang terjadi pada setiap siklus menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL dengan media gambar efektif dalam mengatasi permasalahan pembelajaran IPAS di kelas IV. Selain meningkatkan aspek kognitif, model ini juga mendorong perkembangan sikap dan keterampilan sosial siswa, seperti rasa percaya diri, keberanian berpendapat, kemampuan bekerja sama, mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan hasil penyelidikan mereka. Pembelajaran yang semula bersifat pasif dan berpusat pada guru berubah menjadi aktif dan berpusat pada siswa. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan yang dilakukan oleh (Sartika 2025) yang menyimpulkan bahwa penerapan PBL memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa, yang terlihat dari peningkatan nilai siswa setelah menerapkan PBL pada mata pelajaran IPAS dikelas III dan dari hasil penelitian (Kusumaputr 2024) menyatakan bahwa penerapan model Problem Based Learning pada Siklus I dan II menunjukkan peningkatan yang signifikan baik dalam keterlibatan maupun motivasi belajar siswa. Hal ini mendukung argumen bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, jika diterapkan dengan baik dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dengan memperhatikan teori-teori pembelajaran yang relevan, seperti konstruktivisme, pembelajaran aktif, dan teori motivasi, dapat disimpulkan bahwa PBL adalah metode yang efektif untuk meningkatkan

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan Media Gambar terbukti berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ini terbukti dari peningkatan yang signifikan dalam jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan tugas dan mendapatkan nilai di atas KKM dari tahap ke siklus I, dan dari siklus ke siklus II. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan model PBL berbantuan media gambar berdampak positif terhadap

pencapaian belajar peserta didik dan siswa dilatih untuk berpikir kritis, mencari solusi, dan bekerja sama dengan teman sekelas. Oleh karena itu, sangat direkomendasikan kepada para pendidik untuk mempertimbangkan menerapkan model PBL dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Ucapan Terimakasih

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini tidak terlepas dari kontribusi semua pihak yang terlibat dalam kegiatannya. Kami ucapkan terimakasih kepada pihak kampus STKIP PGRI Metro, dan SDN 25 Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat yang telah berpartisipasi dan kerjasamanya sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Ailsa Rahmawati, M., Kartinah, Agustini, F., & Nurhayati, S. (2024). Analisis model Problem Based Learning (PBL) terhadap materi luas dan keliling persegi panjang pada siswa kelas IVC di SDN Rejosari 01 Kota Semarang. *Indonesian Research Journal on Education*, 4, 992–999.
- Hermansyah. (2020). Problem Based Learning in Indonesian learning. *Problem Based Learning in Indonesian Learning*, 2257–2262. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Kusumaputr, A. (2024). Pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mapat Tunggul. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(4), 32–38. <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>
- Lena, M. S., et al. (2023). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, 2, 172–178.
- Nahdiah, A., Rahmah, M., & Imaniah, R. S. (2024). Implementasi model Problem Based Learning pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN Polisi 2 Bogor. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9, 1–14.
- Ndoluanak, Y., & Djami, C. B. N. (2022). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPA pada materi bagian-bagian tubuh hewan kelas IV di SD Negeri Salatiga 02. *Jurnal Sinestesia*, 12, 49–57.
- Nurhalizah, S., & Hadiyanti, P. O. (2025). Peran guru dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 128–142.
- Pohan, N. L., et al. (2025). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan pada siswa kurikulum merdeka di SD Negeri 060816 Medan Area T.P. 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 3509–3513.
- Putri, S. W., et al. (2024). Strategi pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan problem solving peserta didik. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK)*, 2(2), 179–187.
- Sartika, et al. (2025). Peningkatan hasil belajar siswa kelas III SDN 45 Ampenan melalui implementasi model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran IPAS. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 206–209.
- Sitohang, et al. (2024). Pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar PKN di kelas IV. *DE JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 4, 1–8. https://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal
- Wahyuni, M., & Maysaroh. (2025). Efektivitas model Problem Based Learning berbasis media infografis dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA Muhammadiyah Langsa. *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi*, 13, 19–26.
- Zahra Hakim, L., & Suryani, O. (2025). Pengembangan modul pembelajaran berbasis Problem Based Learning (PBL) pada materi konsep mol fase E kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 6314–6320.